

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa dalam meningkat mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan.¹ Begitu pentingnya pendidikan sehingga kualitas suatu bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya pendidikan di negara tersebut. Kualitas pendidikan yang bagus secara otomatis akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Rivai Veithzal, Sylviana Murni, *Education Management*,(Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 1.

² Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia sendiri kualitas pendidikan cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni dari segi guru. guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama mengingat tugas guru sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswa. Sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki tanggungjawab melahirkan generasi bangsa yang berkarakter, jadi seorang guru harus mampu membangun interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar dengan baik.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan siswa dalam belajar sebagai proses yang dinamis dalam segala fase dan proses pengembangan siswa.⁴

Berdasarkan sudut pandang sistemik, guru adalah sebuah prototipe teladan yang hidup. Maknanya, guru disamping mengajarkan ilmu, juga perlu memberikan teladan kepada para

³ Kholis, Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Melalui Budaya Sekolah." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 047-065.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 97

siswanya. Dalam proses pembelajaran di sekolah Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan.⁵

Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. Sehingga kompetensi seorang guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan bagi murid-muridnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional juga. Sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar, karena mendidik memiliki makna yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada mengajar.

Kompetensi sendiri merupakan salah satu komponen yang wajib ada dalam diri seorang guru. sebagaimana yang telah

⁵ Maspupah Jejen, *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 20

diterangkan dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁶

Kompetensi dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁷

Penelitian ini hanya mengambil dua kompetensi guru saja yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didiknya. Sedangkan kompetensi professional guru meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru

⁶ Akmal, *kompetensi guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hal 4

⁷ *Undang-undang guru dan dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2011) hal 7

dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak mengaitkan antara kompetensi guru dengan kualitas pembelajaran, Sebagaimana dilakukan oleh Ahmad Yusuf Sobri⁸, Edi Suhadi⁹, Deni Setiawan¹⁰, Dian Rosdiana¹¹, Hanifah Kusumawati¹². Sedangkan penelitian lainnya memfokuskan kompetensi professional menagajar dan motivasi belajar sebagaimana dilakukan Titik Rahayu¹³, Iftitahur

⁸ Sobri, Ahmad Yusuf. "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan* 24.1 (2013): 9-20.

⁹ Suhadi, Edi, et al. "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 42-60.

¹⁰ Setiawan, Denny. "Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini." (2016) : 455-456

¹¹ Rosdiana, Dian. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.2 (2016)

¹² Kusumawati, Hanifah. "Peningkatan Kompetensi Guru SD Dalam Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat." *Satya Widta* 32.2 (2016) : 92-102.

¹³ Rahayu, Titik. "Pengaruh Profesionalisme dan Guru Serta Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kradenan." *Jl@ P* 1.2 (2015)

Riddiniyah¹⁴, Lin Sunarti¹⁵, Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani¹⁶, Tri Rahayu¹⁷. Selain itu ada beberapa peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada kompetensi pedagogik dan motivasi belajar sebagaimana dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman Ibrahim dan Sakdiah Ibrahim¹⁸, Japar Umar¹⁹, Febri Dwi Cahyani²⁰, Arif Nur Prasetya dan Kusumantoro²¹, Dwi Puspitasari²². Beberapa peneliti lainnya Masih belum banyak yang meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional diantaranya telah dilakukan oleh Dewi, Suharsono & Haris²³. Untuk melengkapi cakupan dari peneliti sebelumnya, maka penelitian ini di fokuskan pada motivasi

¹⁴ Riddiniyah, Iftitahur. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi." *Journal of Accounting and Business Education* 1.4 (2016)

¹⁵ Sunarti, Lin. "Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kadugede Kuningan)." *Euelibrium* 14.02 (2018)

¹⁶ Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani. "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2016): 152-162

¹⁷ Rahayu, Tri. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Economic Education Analysis Journal* 6.3 (2017): 711 - 726

¹⁸ Balqis, Putri, Nasir Usman Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2.1 (2014)

¹⁹ Umar, Japar, Dadang Hidayat, and Wardaya Wardaya. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1.1 (2016): 95-101.

²⁰ Cahyani, Febri Dwi. "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.2 (2014).

²¹ Prasetyo, Arif Nur, and Kusumantoro Kusumantoro. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 4.1 (2015).

²² Puspitasari, Dwi, Endah Andayani, and Sulisty Sulisty. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru, Motivasi Belajar dan Pengalaman Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutans." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 1.1 (2016).

²³ Luh Retiantari Dewi, Naswan Suharsono, Iyus Akhmad Haris, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA* 4, no.1 (2014) : 1-11

belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan peserta didik melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru di MI Al Hidayah 02 Betak bahwa terdapat masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa MI Al Hidayah 02 Betak adalah kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan pada saat mengajar karena sulit mengajak siswa untuk bisa memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan dibahas serta penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi. Selain itu guru hanya memberikan pembelajaran saja tidak memahami kemampuan peserta didik dan mengabaikan pemberian motivasi kepada siswa terkait materi yang akan sampaikan. Padahal proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila guru mampu memahami peserta didik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.²⁴

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru guna mendukung proses belajar dan pembelajaran, sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien dengan begitu

²⁴ Selasa 27 November 2018 Pada pukul 10.00 WIB

guru dapat membangkitkan motivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru, utamanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
2. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
3. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran masih kurang baik, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum menggunakan media pembelajaran seperti infokus.
4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang baik, kebanyakan siswa masih gaduh dan belum siap menghadapi pembelajaran serta tidak ada *feedback* dari siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran.
5. Rendahnya inisiatif peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya yang mengindikasikan bahwa motivasi untuk belajar masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan- permasalahan tersebut diatas yang medasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam penelitian ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang wajib dimiliki guru guna menunjang proses pembelajaran dan pendidikan kepada siswa yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Namun dalam tesis ini yang menjadi fokus kajiannya hanya kompetensi guru yang berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran dikelas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar.
- c. Peserta didik yang menjadi obyek penelitian ini adalah peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak tahun pelajaran 2018 – 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI A Hidayah 02 Betak Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan profesioanal guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan profesioanal guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Dan Sebagai bahan informasi tertulis tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik di MI AL-Hidayah 02 Betak Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi semua pihak, khususnya sekolah yang berkepentingan.
- b. Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah khususnya MI Al Hidayah 02 Betak dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi para pendidik (Guru) MI Al Hidayah 02 Betak dapat mengetahui hasil penelitian. Dengannya dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar dan sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan sekolah.

- d. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵
 - b. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁶

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hal. 117

²⁶ *Ibid*,.. hal 135

- c. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar.²⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar peserta didik” adalah:

a. Kompetensi pedagogik guru

kompetensi pedagogik (variabel X1) yang dimaksud dalam penelitian ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami peserta didiknya. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman karakter masing-masing peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, evaluasi hasil belajar

b. kompetensi profesional

kompetensi profesional (variabel X2), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam menguasai mata pelajaran

²⁷ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2017), hal. 83

secara luas dan mendalam. Variabel ini di ukur dengan indikator dari kompetensi profesional yang meliputi: menguasai bahan pengajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memotifasi siswa, memanajerial siswa.

- c. Motivasi belajar (variabel Y) yang dimaksud motivasi belajar dalam hal ini adalah berupa kekuatan atau dorongan baik dari dalam maupun luar yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yang di tetapkan sebelumnya. Indikator motivasi belajar yang digunakan yakni dibagi menjadi enam bagian, diantaranya durasi kegiatan belajar, tentunya tidak ada paksaan dari pihak lain, frekuensi kegiatan belajar, presistensinya pada tujuan kegiatan belajar, kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan dalam kegiatan belajar, dan yang terakhir adalah tingkat aspirasi siswa dalam kegiatan belajar. Angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan skala likert dengan yang hanya terdiri item favorable saja dengan empat alternative jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju) ,RG (Ragu) TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pemberian skor terhadap item yang favorable dengan urutan STS-1, TS-2, RG-3 S-4, SS-5. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, maka digunakan kategorisasi motivasi belajar dari Azwar (2006) dengan

menggunakan nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi hipotetik.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunanya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian awal, Bagian inti, dan Bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari :

Bab I :Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah,identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi

²⁸ Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal. 126

Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung.

Bab III :Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di MI Al Hidayah 01 Betak Tulungagung.

Bab IV :Pembahasan, terdiri dari Rekapitulasi hasil penelitian, Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab V :Penutup terdiri dari : kesimpulan, saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Rujukan dan lampiran-lampiran.